

PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP SISWA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

Rimah Karimatul Hayah
Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak: Ditengah arus globalisasi dan modernitas seperti sekarang ini, Indonesia sebagai negara berkembang sedang berusaha mengembangkan sayapnya dalam berbagai bidang, perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi ini telah menyebabkan berbagai perubahan di segala bidang baik ekonomi, politik dan juga sosial budaya. Perkembangan ini selain membawa dampak positif juga menimbulkan dampak negatif. Sebagai contoh adalah perkembangan teknologi dalam internet, dampak negatifnya banyak hal yang terjadi seperti sinisme, pelecehan, materialism, seks bebas, dan kekerasan. Proses pendidikan baik secara formal, informal, maupun nonformal, menjadi tumpuan untuk melahirkan manusia baru Indonesia dengan karakter yang kuat. Adapun karakter kuat ini dicirikan oleh kapasitas moral seseorang, seperti kejujuran, kekhasan kualitas seseorang, yang membedakan dirinya dari orang lain, serta ketegaran untuk menghadapi kesulitan (Hidayat dalam Suhardi, 2012). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini adalah siswa SMA dan MA berbasis pesantren, yang tinggal di pesantren pada kelas X MIA. Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa karakter bangsa yang kuat bisa diperoleh dari sistem pendidikan yang baik dan tidak hanya mementingkan faktor kecerdasan intelektual saja melainkan pendidikan yang dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan juga yang mampu memberikan karya yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. maka diperlukan pendidikan yang mencakup dua unsur utama, yaitu keunggulan akademik dan keunnggulan non akademik (termasuk keunggulan moral dan spiritual).

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Pendidikan Pesantren, Pembelajaran Biologi.*

1. PENDAHULUAN

Ditengah arus globalisasi dan modernitas seperti sekarang ini, Indonesia sebagai negara berkembang sedang berusaha mengembangkan sayapnya dalam berbagai bidang, perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi ini telah menyebabkan berbagai perubahan di segala bidang baik ekonomi, politik dan juga sosial budaya. Perkembangan ini selain membawa dampak positif juga menimbulkan dampak negatif. Sebagai contoh adalah perkembangan teknologi dalam internet, dampak negatifnya banyak hal yang terjadi seperti sinisme, pelecehan, materialism, seks bebas, dan kekerasan. Proses pendidikan baik secara formal, informal, maupun nonformal, menjadi tumpuan untuk melahirkan manusia baru Indonesia dengan karakter yang kuat. Adapun karakter kuat ini dicirikan oleh kapasitas moral seseorang, seperti kejujuran, kekhasan kualitas seseorang, yang membedakan dirinya dari orang lain, serta ketegaran untuk menghadapi kesulitan (Hidayat dalam Suhardi, 2012).

Secara psikologi, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Menurut tokoh pendidikan karakter dari jerman, FW Foerster, karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi. Karate menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontinguen yang selalu berubah (Ali, 2007).

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan proses yang terintegrasi dengan pendidikan secara luas dan bertahap, dari pendidikan di dalam keluarga, lembaga pendidikan (baik formal, informal maupun nonformal), hingga di kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter juga menjangkau proses penanaman nilai agama, budaya, adat-istiadat, dan estetika. Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah upaya agar peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga mereka dapat berperilaku sebagai insan kamil (Syafaruddin, 2012).

Dari uraian latar belakang di atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah pendidikan karakter di sekolah berbasis pesantren serta implikasinya terhadap sikap siswa pada pembelajaran Biologi? Oleh karena itu diharapkan dengan melakukan penelitian ini rumusan masalah penelitian ini dapat terjawab.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Sudjana, 1989). Subyek penelitian ini adalah siswa SMA dan MA berbasis pesantren, yang tinggal di pesantren pada kelas X MIA. Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah semua pihak yang terkait dengan fokus penelitian yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, guru biologi, guru agama, guru bimbingan konseling, kyai pesantren, ustadz pengajar pesantren, orang tua siswa dan siswa.

Data diperoleh dengan cara wawancara kepada sampel terkait kemudian hasil dari wawancara diolah secara deskriptif sehingga menghasilkan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan berupa observasi dan juga wawancara yang dilakukan terhadap sampel penelitian yang berjumlah 36 responden yang terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah, guru biologi, guru pesantren, wakasek kurikulum dan wakasek kesiswaan serta siswa putri dan putra yang tinggal di pesantren, peneliti merumuskan beberapa aspek untuk melihat bagaimana pelaksanaan program pendidikan karakter di SMA Bidayatul Faizin, sebagai berikut:

- a. Kebijakan dan dukungan administrasi sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter
- b. Kondisi lingkungan sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter
- c. Pengetahuan guru tentang pelaksanaan pendidikan karakter
- d. Peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter
- e. Isi kurikulum yang digunakan sekolah

Adapun hasil temuannya dari beberapa aspek diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kebijakan dan dukungan administrasi sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran di SMA Bidayatul Faizin

Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	ADA		TIDAK ADA	
	F	%	F	%
1. Sekolah memiliki visi dan misi tentang pendidikan karakter	33	91,7	3	8,3
2. Melaksanakan sosialisasi secara terus menerus kepada para siswa/santri dan orang tua santri	27	75%	9	25%
3. Memiliki data atau dokumen penting mengenai program pendidikan karakter dalam pembelajaran terhadap siswa	20	55,6%	16	44,4%
4. Menunjukkan dengan cara khusus bahwa pengelola sekolah	30	83,3%	6	16,7%

sangat memperhatikan berjalannya pendidikan karakter				
5. Memiliki data perkembangan mengenai keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah	27	75%	9	25%
6. Memberikan keleluasaan kepada guru untuk melakukan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dalam membantu anak belajar	32	88,8%	4	11,2%
7. Memiliki mekanisme pendukung, supervisi dan monitoring yang efektif bagi setiap orang agar dapat berpartisipasi	30	83,3%	6	16,7%

Tabel 2. Kondisi lingkungan sekolah dalam mendukung pendidikan karakter

Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	ADA		TIDAK ADA	
	F	%	F	%
1. Memiliki fasilitas yang memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan pendidikan karakter	33	91,7	3	8,3
2. Memiliki lingkungan yang bersih, sehat dan terbuka	30	83,3	6	16,7
3. Mempunyai tim sebagai pengevaluasi keberjalanan program pendidikan karakter	30	83,3	6	16,7
4. Memiliki tata cara dan prosedur yang sesuai untuk membantu para guru, staf pengajar, orang tua dan anak untuk bekerja sama dalam mengembangkan pendidikan karakter	33	91,7	3	8,3

Tabel 3. Pengetahuan guru tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter

Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	ADA		TIDAK ADA	
	F	%	F	%
1. Dapat menjelaskan makna pendidikan karakter dan menerapkan pembelajaran pendidikan karakter	30	83,3	6	16,7
2. Mengetahui cara-cara membuat perencanaan pembelajaran yang berwawasan pendidikan karakter	29	80,5	7	19,4
3. Terlibat dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang berwawasan pendidikan karakter	33	91,7	3	8,3
4. Mengetahui tentang cara membuat silabus dan RPP yang berwawasan pendidikan karakter	33	91,7	3	8,3
5. Terlibat dalam pembuatan silabus dan RPP yang berwawasan pendidikan karakter	33	91,7	3	8,3
6. Mempunyai bahan ajar yang membantu pembelajaran pendidikan karakter	27	75	9	25
7. Mengetahui tata cara pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter	33	91,7	3	8,3
8. Membuat tiga tahap dalam kegiatan inti yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi	33	91,7	3	8,3
9. Dapat menjelaskan komponen dalam pendidikan karakter	30	83,3	6	16,7
10. Mengetahui aspek-aspek nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter	29	80,5	7	19,5

11. Mengetahui tujuan pembelajaran pendidikan karakter	29	80,5	7	19,5
12. Mengadaptasi kurikulum pembelajaran dan aktivitas sekolah terhadap kebutuhan peserta didik	33	91,7	3	8,3
13. Mampu memodifikasi pembelajaran anak dalam berbagai cara agar patut dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak serta memnunjukkan nilai karakter	30	83,3	6	16,7
14. Merefleksi dan terbuka terhadap pembelajaran dan perubahan	30	83,3	6	16,7

Tabel 4. Peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter

Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	ADA		TIDAK ADA	
	F	%	F	%
1. Memberikan penjelasan kepada guru lain, orang tua dan anggota masyarakat tentang pengembangan pembelajaran pendidikan karakter	30	83,3	6	16,7
2. Meningkatkan pengetahuannya dalam memahami isi mata pelajaran dan mengintegrasikan kedalam nilai-nilai karakter	27	75	9	25
3. Meningkatkan pengetahuan guru untuk mengembangkan bahan	33	91,7	3	8,3
4. Memiliki ruang kerja agar mereka dapat menyiapkan materi pelajaran dan bertukar gagasan tentang pembelajaran	33	91,7	3	8,3

pendidikan karakter				
5. Melaksanakan seminar atau pembekalan terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter	30	83,3	6	16,7

Tabel 5. Isi kurikulum yang digunakan sekolah

Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	ADA		TIDAK ADA	
	F	%	F	%
1. Kurikulum memperkenalkan metode pembelajaran dan gaya belajar yang berbeda, seperti diskusi, permainan, atau bermain peran	20	55,5	16	44,5
2. Isi kurikulum memuat pengalaman sehari-hari semua peserta didik disekolah dengan menanamkan nilai-nilai karakter disekolah	33	91,7	3	8,3
3. Kurikulum mengintegrasikan mata pelajaran dengan nilai-nilai karakter	30	83,3	6	16,7
4. Kurikulum mengembangkan sikap seperti, saling menghormati, toleransi dan pengetahuan tentang seluruh nilai karakter yang harus di capai	33	91,7	3	8,3

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*fashion*). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Bidayatul Faizin dalam bentuk observasi dan wawancara dengan guru, kepala sekolah, ustadz pesantren, serta pemimpin pesantren mengenai pelaksanaan pendidikan karakter. Diperoleh hasil bahwa sebelum siswa mendapatkan gemblengan dengan program pendidikan karakter di pesantren dan sekolah, para siswa memiliki karakter yang bisa dikatakan kurang baik, seperti belum terwujudnya kesopanan, sikap disiplin, tanggung jawab, kerjasama yang baik,

dan rasa kepedulian antar sesama, bahkan semangat mengikuti pembelajaran di sekolah pun kurang, hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi awal di sekolah tersebut.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Bidayatul Faizin dilakukan dalam berbagai kegiatan di sekolah dan di pesantren. Dalam bidang kurikulum pendidikan karakter masuk ke dalam proses pembelajaran, hal ini diketahui dari rencana pelaksanaan pembelajaran dimana proses pembelajaran diimplikasikan dengan pengintegrasian pembelajaran dengan nilai-nilai spiritual. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara hal ini berhasil meningkatkan sikap siswa dan antusiasme belajar siswa.

Nilai-nilai karakter juga ditanamkan dalam berbagai hal selain dalam pembelajaran, di SMA Bidayatul Faizin dilaksanakan bimbingan rohani secara rutin yang berupa pengajian yang langsung dibina oleh ketua yayasan sekaligus pimpinan pesantren, selain itu para siswa di setiap jenjangnya dituntut untuk menyelesaikan syarat-syarat kecakapan ubudiyah di setiap semesternya. Berdasarkan observasi lanjutan program pendidikan karakter di SMA Bidayatul Faizin ini berhasil memperbaiki beberapa karakter siswa serta memperbaiki sikap siswa dalam pembelajaran.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stake holder*) harus dilibatkan termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan program dan kegiatan, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah dan juga pesantren.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Bidayatul Faizin dilakukan dalam berbagai kegiatan di sekolah dan di pesantren. Dalam bidang kurikulum pendidikan karakter masuk ke dalam proses pembelajaran, hal ini diketahui dari rencana pelaksanaan pembelajaran dimana proses pembelajaran diimplikasikan dengan pengintegrasian pembelajaran dengan nilai-nilai spiritual. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara hal ini berhasil meningkatkan sikap siswa dan antusiasme belajar siswa.

Nilai-nilai karakter juga ditanamkan dalam berbagai hal selain dalam pembelajaran, di SMA Bidayatul Faizin dilaksanakan bimbingan rohani secara rutin yang berupa pengajian yang langsung dibina oleh ketua yayasan sekaligus pimpinan pesantren, selain itu para siswa di setiap jenjangnya dituntut untuk menyelesaikan syarat-syarat kecakapan ubudiyah di setiap semesternya. Berdasarkan observasi lanjutan program pendidikan karakter di SMA Bidayatul Faizin ini berhasil memperbaiki beberapa karakter siswa serta memperbaiki sikap siswa dalam pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. (1995). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Liberty.

Calhoun, J.F dan Joan Ross Acocella. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang : IKIP Semarang.

Kementrian Pendidikan Nasional . (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas

Kesuma, dkk., (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Koesoema, A., (2007). *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Lickona, T., (1992). *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books

Mar'at. 1982. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung : Ghalia Indonesia.

Mastuhu (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.

Suhardi, D. (2012). *Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa*. Jurnal Pendidikan Karakter, TahunII Nomor 3.

Rimah Karimatul Hayah. *Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Pesantren Serta Implikasinya Terhadap Sikap Siswa pada Pembelajaran Biologi*

Syafaruddin (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.

Thaha, M. (1990). *Strategi Pendidikan Islam dalam Pendidikan Karakter Manusia Indonesia Yang Berkualitas*. Yogyakarta: IAIN Walisongo

Yudianto, Suroso A., (2009). *Pembelajaran Sains-Biologi Menggunakan Nuansa Nilai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan, Julid 10 No.1

Yudianto, Suroso A., (2011). *Dimensi Pendidikan Karakter/Nilai Dalam Model Sains-Biologi Untuk Pembelajaran Manusia Sebagai Upaya Mengatasi Krisis Nilai dan Moral Bangsa*. Bandung: Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia